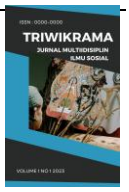
Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 7, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



PENGARUH TINGKAT KESADARAN POLITIK TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PILPRES 2024 DI DESA RANCAEKEK WETAN KECAMATAN RANCAEKEK

Nisa Nurulaeni[1], Mulyadi Suhardi[2]
[12] Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Bisnis, Universitas Wanita Internasional

ARTICLE INFO

Article history:
Received November 2026
Revised November 2026
Accepted November 2026
Available November 2026

nurulaeninisa@gmail.com[1]
mulyadi@iwu.ac.id[2]

This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

ABSTRAK

Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden merupakan salah satu bentuk pelaksanaan demokrasi yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menggunakan hak politiknya. Partisipasi politik tidak hanya diwujudkan melalui penggunaan hak pilih, tetapi juga melalui keterlibatan dalam berbagai aktivitas politik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya penggunaan hak pilih masyarakat Desa Rancaekek Wetan yang belum sepenuhnya menunjukkan keterlibatan masyarakat dalam bentuk partisipasi politik yang lebih aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran politik serta menganalisis pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2024 di Desa Rancaekek Wetan, Kecamatan Rancaekek. Penelitian ini menggunakan teori demokrasi Robert A. Dahl, teori kesadaran politik Ramlan Surbakti, serta teori partisipasi politik Huntington dan Nelson. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei. Data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik, serta regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran politik masyarakat berada pada kategori tinggi. Partisipasi politik lebih dominan diwujudkan melalui penggunaan hak pilih dibandingkan keterlibatan dalam kegiatan politik yang lebih aktif. Kesadaran politik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran politik berperan dalam mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses politik, meskipun bentuk partisipasi yang dilakukan masih lebih dominan pada penggunaan hak pilih.

Kata Kunci: Demokrasi; Kesadaran Politik; Masyarakat; Partisipasi Politik; Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden

ABSTRACT

The Presidential Election is one of the forms of democratic implementation that provides an opportunity for the public to exercise their political rights. Political participation is not only manifested through the exercise of voting rights but also through involvement in various political activities. This research is motivated by the high use of voting rights among the residents of Rancaekek Wetan Village, which does not fully indicate their involvement in more active forms of political participation. This study aims to determine the level of political awareness and analyze the influence of political awareness on public political participation in the 2024 Presidential Election in

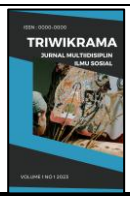
Rancaekek Wetan Village, Rancaekek District. This research employs Robert A. Dahl's theory of democracy, Ramlan Surbakti's theory of political awareness, and Huntington and Nelson's theory of political participation. A quantitative approach with a survey method was employed. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive analysis, instrument testing, classical assumption testing, and simple linear regression analysis. The results indicate that the political awareness of the community is categorized as high. Political participation is predominantly manifested through the exercise of voting rights rather than involvement in more active political activities. Political awareness has a positive and significant influence on public political participation. These findings indicate that political awareness contributes to encouraging public involvement in the political process, although participation remains predominantly manifested through the exercise of voting rights.
***Keywords**: democracy; political awareness; political participation; public; Presidential Election*

1. PENDAHULUAN

Pemilihan umum merupakan sarana demokratis bagi rakyat untuk menentukan arah kebijakan negara sesuai Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut undang-undang dasar. Pandangan ini sejalan dengan teori demokrasi (Dahl, 1998) dalam On Democracy bahwa karakteristik utama negara demokratis adalah adanya kesempatan setara bagi warga negara untuk berpartisipasi memilih pemimpin dan memengaruhi jalannya pemerintahan. Di Indonesia, pemilu dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil setiap lima tahun sekali sesuai Pasal 22E UUD 1945 dan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. Menurut (Pratama et al., 2023), Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden merupakan wujud sistem presidensial dimana rakyat memilih langsung pemimpin nasional, dan menurut (Setiawan & Djafar, 2024), Pilpres 2024 menjadi momentum penting penyaluran hak politik warga negara. Secara nasional, tingkat partisipasi pemilih pada Pilpres 2024 mencapai 81,78 persen (KPU RI, 2024), sedikit menurun dibandingkan Pilpres 2019 sebesar 81,97 persen. Namun, tingginya partisipasi secara kuantitatif belum tentu mencerminkan kualitas keterlibatan politik yang didasarkan pada pertimbangan rasional (Maulana et al., 2025). Dinamika Pilpres 2024 juga diwarnai Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 90/PUU-XXI/2023 mengenai batas usia calon wakil presiden yang berujung pada Putusan Majelis Kehormatan Mahkamah Konstitusi Tahun 2023 terkait pelanggaran etik berat, serta menguatnya kembali polarisasi afektif yang berpotensi memengaruhi kualitas partisipasi demokratis (Efrianti, 2025). Hal ini menegaskan pentingnya faktor internal pemilih, yaitu kesadaran politik yang menurut (Surbakti, 2010) mencakup pengetahuan, perhatian, dan kemauan warga negara memahami kehidupan politik guna menggunakan hak politiknya secara bertanggung jawab.

Pada tingkat lokal di Kabupaten Bandung, partisipasi pemilih Pilpres 2024 melampaui 80 persen dari total Daftar Pemilih Tetap (DPT) sebanyak 2.655.214 orang (KPU Bandung, 2024). Kecamatan Rancaekek mencatatkan partisipasi sebesar 84,76 persen dengan 114.736 pengguna hak pilih dari total DPT 135.366 orang di 14 desa (berkisar 79% hingga 89%), mulai dari DPT terkecil di Desa Tegal Sumedang (3.312 pemilih; 2.857 pengguna hak pilih) hingga DPT terbesar di Desa Rancaekek Wetan sebanyak 17.699 pemilih dengan 14.255 pengguna hak pilih (80,54%) pada 72 TPS (PPK Kecamatan Rancaekek, 2024). Meskipun penggunaan hak pilih di Desa Rancaekek Wetan tergolong tinggi, hasil pra-survei peneliti (2026) menunjukkan masih terdapat warga yang memilih tanpa mencari informasi mengenai visi, misi, program kerja, maupun rekam jejak pasangan calon, serta keputusan memilihnya dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan sekitar, atau tokoh yang dipercaya, sejalan dengan temuan (Violin et al., 2024). Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dan tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui tingkat kesadaran politik masyarakat pada Pemilihan Presiden Tahun 2024 di Desa Rancaekek Wetan Kecamatan Rancaekek; dan (2) menganalisis pengaruh tingkat kesadaran politik terhadap partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Presiden Tahun 2024 di Desa Rancaekek Wetan Kecamatan Rancaekek, guna

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 7,, Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



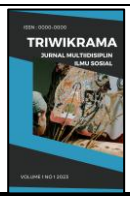
memberikan manfaat teoretis bagi kajian Ilmu Politik serta masukan praktis bagi penyelenggara pemilu, pemerintah desa, dan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian pustaka ini meninjau enam penelitian terdahulu yang relevan untuk memetakan kesenjangan penelitian (research gap). Pertama, (Burhanudin, 2021) meneliti pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik masyarakat pada Pemilu 2019 di Gantungan, Jatinegara, Tegal menggunakan teori Soerjono Soekanto serta Kaase dan Marsh, dengan hasil kesadaran politik berpengaruh positif (r = 0,333; kontribusi 11,1%). Kedua, (Layungsari, 2023) meneliti pengaruh kepercayaan politik dan kesadaran politik terhadap intensi partisipasi politik pemilih pemula menggunakan Theory of Planned Behavior Ajzen, Ramlan Surbakti, dan Easton, dengan hasil pengaruh positif dan signifikan sebesar 27,1% (72,9% faktor lain). Ketiga, (Wulandari, 2024) meneliti pengaruh pemahaman politik pemilih pemula terhadap partisipasi politik pada Pilpres 2024 di Desa Yukum Jaya, Lampung menggunakan teori Ramlan Surbakti serta Huntington dan Nelson, menemukan pengaruh signifikan (Sig. 0,047 < 0,05; kontribusi 22,5%). Keempat, Yeni Cahyani Aprilianti (2024) meneliti pengaruh partisipasi politik terhadap perilaku pemilih Generasi Z menjelang Pilpres 2024 pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menggunakan teori Jeffrey M. Paige dan Ramlan Surbakti, menemukan partisipasi aktif dan pasif berpengaruh signifikan terhadap perilaku pemilih. Kelima, Yosi Helga Gultom, dkk. (2025) meneliti pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik masyarakat pada Pemilu 2024 di Lingkungan Sukarame, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan menggunakan teori Miriam Budiardjo, Almond dan Verba, serta Huntington dan Nelson, menemukan hubungan positif dan signifikan. Keenam, (Sadeli et al., 2022) meneliti pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik di masa pandemi Covid-19 pada Pilkada 2020 di Desa Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya menggunakan teori Ramlan Surbakti (2010), menemukan pengaruh positif dan signifikan dengan kontribusi 7,3% (92,7% faktor lain). Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian empiris pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik masyarakat umum pada konteks Pilpres 2024 di Desa Rancaekek Wetan yang memiliki DPT terbesar di Kecamatan Rancaekek.

Kerangka teoretis penelitian ini memadukan tiga tingkatan teori. Sebagai grand theory, Teori Demokrasi (Dahl, 1998) menegaskan bahwa demokrasi menuntut responsivitas pemerintah dan kesetaraan kesempatan warga negara melalui lima kriteria ideal: partisipasi efektif (effective participation), persamaan hak suara (voting equality), pemahaman yang tercerahkan (enlightened understanding), pengendalian agenda (control of the agenda), dan inklusi seluruh warga negara dewasa (inclusion of adults). Sebagai middle-range theory, Teori Partisipasi Politik Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson dalam (Miaz, 2012) mendefinisikan partisipasi politik sebagai kegiatan warga negara secara individu maupun kelompok untuk memengaruhi keputusan pemerintah, yang mencakup empat bentuk: (1) kegiatan pemilihan (electoral activity) berupa pemberian suara, sumbangan kampanye, dan pencarian dukungan; (2) lobbying; (3) kegiatan organisasi; dan (4) mencari koneksi (contacting). Dalam penelitian ini, variabel partisipasi politik (Y) difokuskan pada kegiatan pemilihan yang meliputi dimensi keikutsertaan dalam pemilihan (voting) dan dimensi keikutsertaan dalam kampanye. Sebagai applied theory, Teori Kesadaran Politik Ramlan Surbakti (2010) menjelaskan bahwa kesadaran politik mencakup tiga unsur utama—yakni pengetahuan politik, minat dan perhatian terhadap persoalan politik, serta pemahaman hak dan kewajiban sebagai warga negara—yang dibentuk oleh tingkat pendidikan, akses informasi, pengalaman politik, serta empat faktor lingkungan sosial: lingkungan sosial politik tidak langsung (sistem politik dan media massa), lingkungan sosial politik langsung (keluarga, sekolah, agama, dan kelompok pergaulan), struktur kepribadian individu, serta situasi sosial politik langsung.

*Corresponding author
E-mail addresses: emailpenulis@gmail.com



Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, kesadaran politik (X) dengan ketiga dimensinya diposisikan memengaruhi partisipasi politik masyarakat (Y) pada Pilpres 2024 di Desa Rancaekek Wetan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme dengan metode survei (Sugiyono & Lestari, 2021) untuk menguji pengaruh kesadaran politik (variabel independen/X) terhadap partisipasi politik (variabel dependen/Y). Penelitian dilaksanakan di Desa Rancaekek Wetan, Jl. Rancaekek-Majalaya No. 97 RT 05 RW 02, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat (40394) pada bulan Maret hingga Agustus 2026 (meliputi pra-penelitian Maret, pengajuan judul April, penyusunan dan bimbingan Usulan Penelitian April–Mei, seminar dan perbaikan UP Juni, pengumpulan data Juli–Agustus, serta analisis data dan sidang skripsi Agustus 2026). Populasi penelitian adalah seluruh warga dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) Desa Rancaekek Wetan pada Pilpres 2024 sebanyak 17.699 orang. Penarikan sampel menggunakan kriteria responden yang terdaftar dalam DPT, menggunakan hak pilih pada Pilpres 2024, dan berdomisili di Desa Rancaekek Wetan, dengan jumlah sampel dihitung melalui rumus Slovin $n = N / (1 + N.e^2)$ pada tingkat kesalahan e = 10% (0,1), yaitu $n = 17.699 / (1 + 17.699 \times 0{,}01) = 17.699 / 177{,}99 = 99{,}44$ yang dibulatkan menjadi 100 responden. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner tertutup (hardcopy dan Google Form), sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi KPU, PPK Kecamatan Rancaekek, pemerintah desa, dan literatur ilmiah.

Operasionalisasi variabel kesadaran politik (X) menurut Ramlan Surbakti (2010) terdiri atas 12 pernyataan dalam tiga dimensi: (1) pengetahuan politik (mengetahui pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden, visi-misi, program kerja, serta tugas dan wewenang Presiden/Wakil Presiden); (2) minat dan perhatian politik (mengikuti berita politik, menonton debat pasangan calon, berdiskusi isu politik, serta ketertarikan pada topik politik); dan (3) pemahaman hak dan kewajiban (memahami hak pilih sebagai warga negara, tanggung jawab warga negara, pengaruh suara terhadap hasil pemilihan, serta bentuk keikutsertaan warga negara). Variabel partisipasi politik (Y) menurut Huntington dan Nelson dalam (Miaz, 2012) terdiri atas 6 pernyataan dalam dua dimensi: (1) keikutsertaan dalam pemilihan/voting (memberikan suara dan menentukan pilihan secara mandiri); serta (2) keikutsertaan dalam kampanye (mencari dukungan, menyebarkan informasi dukungan di media sosial, menjadi sukarelawan kampanye, dan menggunakan atribut kampanye). Pengukuran menggunakan skala Likert 1–4: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Berdasarkan rumus interval C = (Xn − X1) / k untuk 4 kategori, variabel kesadaran politik (X) memiliki rentang skor 12–48 (interval 9) yang terbagi menjadi Sangat Rendah (12–20), Rendah (21–29), Tinggi (30–38), dan Sangat Tinggi (39–48); sedangkan variabel partisipasi politik (Y) memiliki rentang skor 6–24 (interval 4,5) yang terbagi menjadi Sangat Rendah (6–10,5), Rendah (10,51–15), Tinggi (15,01–19,50), dan Sangat Tinggi (19,51–24). Analisis data dengan SPSS Statistics 25.00 meliputi uji validitas Pearson Product Moment Rxy (valid jika r hitung > r tabel 0,197), uji reliabilitas Alpha Cronbach (reliabel jika $\alpha > 0{,}60$), analisis deskriptif, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Normal P-P Plot (normal jika Sig. > 0,05) (Sholihin, 2019), uji linearitas ANOVA (linear jika Sig. Deviation from Linearity > 0,05) (Amarta & Nugroho, 2022), uji heteroskedastisitas Scatterplot, serta regresi linear sederhana Y' = a + bX, uji t parsial (signifikan jika Sig. < 0,05) (Sugiyono, 2023), dan koefisien determinasi R Square (Ghozali, 2016) untuk menguji hipotesis H0 (tidak terdapat pengaruh) dan Ha (terdapat pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik pada Pilpres 2024 di Kecamatan Rancaekek).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Rancaekek Wetan merupakan pusat pemerintahan Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung (hasil pemekaran Desa Rancaekek tahun 1982) dengan luas wilayah terkecil yaitu 2,26

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 7,, Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

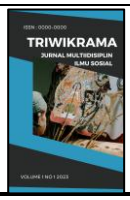


km² namun jumlah penduduk terpadat mencapai 24.661 jiwa pada estimasi pertengahan 2024 (naik dari 24.430 jiwa pada Sensus 2020) atau 24.297 jiwa menurut data kecamatan (12.129 laki-laki dan 12.168 perempuan dalam 5.680 KK), sehingga kepadatannya melampaui 10.000 jiwa/km² di atas rata-rata kecamatan 4.150 jiwa/km². Pada Pilpres 2024, dari total DPT Desa Rancaekek Wetan sebanyak 17.699 pemilih (8.870 laki-laki dan 8.829 perempuan), tercatat 14.255 pemilih (80,54%) menggunakan hak pilihnya, terdiri atas 6.925 laki-laki (78,07% dari DPT laki-laki) dan 7.330 perempuan (83,02% dari DPT perempuan). Dari 100 responden survei, karakteristik jenis kelamin relatif seimbang antara perempuan sebanyak 52 orang (52%) dan laki-laki sebanyak 48 orang (48%). Distribusi usia responden (rentang 19–75 tahun) meliputi kelompok usia 17–25 tahun sebanyak 29%, usia 36–45 tahun sebanyak 21%, usia 46–55 tahun sebanyak 21%, usia 26–35 tahun sebanyak 17%, usia 56–65 tahun sebanyak 9%, dan usia >65 tahun sebanyak 3%. Tingkat pendidikan terakhir responden didominasi jenjang SD/SMP/SMA/sederajat sebesar 80%, diikuti Sarjana (S1) 15%, serta Diploma dan Magister (S2) 5%. Adapun latar belakang pekerjaan responden meliputi pelajar/mahasiswa 22%, ibu rumah tangga 20%, buruh harian lepas 13%, pedagang 12%, wiraswasta 11%, pekerjaan lainnya 11%, karyawan swasta 3%, pengemudi (driver) 3%, belum bekerja 3%, dan guru 2%.

Hasil deskriptif variabel kesadaran politik (X) menunjukkan bahwa dari 100 responden, sebanyak 50 orang (50%) berada pada kategori sangat tinggi (skor 39–48), 47 orang (47%) pada kategori tinggi (skor 30–38), 3 orang (3%) pada kategori rendah (skor 21–29), dan 0 orang (0%) pada kategori sangat rendah (skor 12–20), dengan rata-rata skor total 37,85 dari maksimum 48. Pada dimensi pengetahuan politik (rata-rata skor 3,11), indikator mengetahui pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden memperoleh 44 sangat setuju (SS), 52 setuju (S), 2 tidak setuju (TS), dan 2 sangat tidak setuju (STS) (96% positif; rata-rata 3,38); mengetahui visi dan misi pasangan calon memperoleh 19 SS, 54 S, 24 TS, dan 3 STS (73% positif; rata-rata 2,89); mengetahui program kerja pasangan calon memperoleh 26 SS, 50 S, 13 TS, dan 11 STS (76% positif; rata-rata 2,91); serta mengetahui tugas dan wewenang Presiden dan Wakil Presiden memperoleh 36 SS, 54 S, 8 TS, dan 2 STS (90% positif; rata-rata 3,24). Pada dimensi minat dan perhatian politik (rata-rata skor 2,88), indikator mengikuti perkembangan berita Pilpres 2024 memperoleh 14 SS, 52 S, 30 TS, dan 4 STS (66% positif; rata-rata 2,76); menonton debat pasangan calon memperoleh 26 SS, 41 S, 24 TS, dan 9 STS (67% positif; rata-rata 2,84); berdiskusi dengan keluarga, teman, atau tetangga memperoleh 24 SS, 45 S, 26 TS, dan 5 STS (69% positif; rata-rata 2,88); serta merasa topik Pilpres 2024 menarik diikuti memperoleh 26 SS, 55 S, 16 TS, dan 3 STS (81% positif; rata-rata 3,04). Pada dimensi pemahaman hak dan kewajiban (rata-rata skor 3,48), indikator memahami hak memilih Presiden dan Wakil Presiden memperoleh 48 SS, 49 S, 2 TS, dan 1 STS (97% positif; rata-rata 3,44); memahami hak pilih sebagai tanggung jawab warga negara memperoleh 45 SS, 55 S, 0 TS, dan 0 STS (100% positif; rata-rata 3,45); memahami pengaruh suara terhadap hasil pemilihan memperoleh 59 SS, 40 S, 1 TS, dan 0 STS (99% positif; rata-rata 3,58); serta memahami hak pilih sebagai bentuk keikutsertaan warga negara memperoleh 46 SS, 53 S, 0 TS, dan 1 STS (99% positif; rata-rata 3,44).

Hasil deskriptif variabel partisipasi politik (Y) menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 63 orang (63%) berada pada kategori rendah (skor 10,51–15), 31 orang (31%) pada kategori tinggi (skor 15,01–19,50), 5 orang (5%) pada kategori sangat tinggi (skor 19,51–24), dan 1 orang (1%) pada kategori sangat rendah (skor 6–10,5). Pada dimensi keikutsertaan dalam pemilihan/voting (rata-rata skor 3,45), indikator menggunakan hak pilih pada Pilpres 2024 memperoleh 75 SS, 22 S, 1 TS, dan 2 STS (97% positif; rata-rata 3,70) serta indikator menentukan pilihan secara mandiri memperoleh 26 SS, 68 S, 6 TS, dan 0 STS (94% positif). Sebaliknya, pada

*Corresponding author
E-mail addresses: emailpenulis@gmail.com



dimensi keikutsertaan dalam kampanye (rata-rata skor 2,14), indikator mengajak orang lain memilih pasangan calon memperoleh 14 SS, 17 S, 60 TS, dan 9 STS (31% positif); membagikan informasi dukungan melalui media sosial memperoleh 9 SS, 25 S, 58 TS, dan 8 STS (34% positif); menjadi sukarelawan kampanye memperoleh 4 SS, 14 S, 54 TS, dan 28 STS (18% positif); serta menggunakan atribut kampanye memperoleh 9 SS, 19 S, 25 TS, dan 47 STS (28% positif).

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh 12 pernyataan kesadaran politik (X) valid (r hitung > r tabel 0,197), yaitu PX1 = 0,537; PX2 = 0,734; PX3 = 0,759; PX4 = 0,634; PX5 = 0,780; PX6 = 0,790; PX7 = 0,501; PX8 = 0,637; PX9 = 0,418; PX10 = 0,415; PX11 = 0,375; dan PX12 = 0,369, serta seluruh 6 pernyataan partisipasi politik (Y) valid, yaitu PY1 = 0,210; PY2 = 0,316; PY3 = 0,711; PY4 = 0,718; PY5 = 0,639; dan PY6 = 0,764. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,832 untuk kesadaran politik (X) dan 0,601 untuk partisipasi politik (Y) (keduanya > 0,60 sehingga reliabel). Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov terhadap Unstandardized Residual menghasilkan statistik 0,071 (df = 100) dengan Sig. = 0,200 (> 0,05) dan sebaran titik P-P Plot mengikuti garis diagonal sehingga data berdistribusi normal. Uji linearitas ANOVA menunjukkan nilai Deviation from Linearity sebesar F = 1,197 dengan Sig. = 0,280 (> 0,05; Sum of Squares Combined = 234,942, Linearity = 82,822 dengan F = 13,038 dan Sig. = 0,001, Within Groups = 495,498, Total = 730,440) sehingga hubungan kedua variabel bersifat linear, serta Scatterplot menyebar acak di atas dan bawah angka 0 sehingga bebas heteroskedastisitas. Analisis regresi linear sederhana menghasilkan konstanta a = 8,482 (Std. Error = 1,954; t = 4,340; Sig. = 0,000) dan koefisien regresi b = 0,181 (Std. Error = 0,051; Beta = 0,337) dengan persamaan Y = 8,482 + 0,181X. Hasil uji t menghasilkan t hitung = 3,540 dengan Sig. = 0,001 (< 0,05) sehingga H0 ditolak dan Ha diterima, dengan nilai korelasi R = 0,337 dan koefisien determinasi R Square = 0,113 (Adjusted R Square = 0,104; Std. Error = 2,571), yang berarti kesadaran politik memberikan kontribusi pengaruh sebesar 11,3% terhadap partisipasi politik sedangkan 88,7% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Dalam pembahasan rumusan masalah pertama berdasarkan teori Ramlan Surbakti (2010), tingginya kesadaran politik masyarakat Desa Rancaekek Wetan (97% kategori tinggi dan sangat tinggi; rata-rata 37,85) memperlihatkan adanya gradasi antar-unsur. Unsur pengetahuan politik (skor 3,11) sangat kuat pada pengetahuan dasar mengenai pasangan calon (96%) dan tugas presiden (90%) yang dibentuk oleh lingkungan sosial politik tidak langsung (paparan media massa nasional) serta pengalaman politik (71% responden berusia >25 tahun), tetapi lebih rendah pada pengetahuan substantif mengenai program kerja (76%) dan visi-misi (73%) yang menuntut akses bacaan dan pendidikan lebih tinggi mengingat 80% responden berpendidikan dasar-menengah, sehingga sebagian warga mengandalkan rujukan keluarga dan tokoh lokal. Unsur minat dan perhatian politik memperoleh skor terendah (2,88), dimana ketertarikan sikap terhadap topik Pilpres 2024 cukup tinggi (81%; skor 3,04) akibat hangatnya isu nasional, namun belum sepenuhnya bertransformasi menjadi kebiasaan mengikuti berita (66%; skor 2,76), menonton debat (67%; skor 2,84), dan berdiskusi (69%; skor 2,88) karena keterbatasan waktu kerja pada 45% responden (ibu rumah tangga, buruh harian lepas, dan pedagang). Sementara itu, unsur pemahaman hak dan kewajiban memperoleh capaian tertinggi (skor 3,48; persetujuan 97%–100%), terutama pada keyakinan bahwa hak pilih adalah tanggung jawab warga negara (100%) dan setiap suara menentukan hasil pemilu (99%; skor 3,58), yang terbentuk melalui sosialisasi politik langsung di keluarga, sekolah, dan masyarakat sehingga mendorong tingginya kehadiran memilih di TPS (80,54%).

Dalam pembahasan rumusan masalah kedua berdasarkan teori Huntington dan Nelson (dalam Miaz, 2012) serta lima kriteria demokrasi Dahl (1998), pengaruh positif dan signifikan kesadaran politik terhadap partisipasi politik (t = 3,540; Sig. = 0,001) dengan kontribusi 11,3% menjelaskan mengapa partisipasi masyarakat terpusat pada voting (skor 3,45) dibandingkan kampanye (skor

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 7,, Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



2,14). Pertama, kriteria inklusi warga negara dewasa telah terpenuhi pada tingkat hak melalui penyediaan 72 TPS secara merata bagi 17.699 pemilih DPT, namun pembatasan sampel pada warga yang hadir memilih (tanpa mencakup 19,5% warga non-pemilih) turut mempersempit variasi regresi. Kedua, kriteria pemahaman yang tercerahkan (enlightened understanding) baru terpenuhi sebagian karena meskipun 94% responden memilih secara mandiri, sekitar seperempat responden belum menguasai visi-misi dan program kerja kandidat. Ketiga, kriteria persamaan hak suara (voting equality) terpenuhi sangat baik dengan 97% responden memberikan suara dan partisipasi perempuan (83,02%) melampaui laki-laki (78,07%); namun karena pemberian suara hampir seragam (korelasi item voting PY1 = 0,210 dan PY2 = 0,316), variasi kesadaran politik hanya menjelaskan 11,3% variasi total partisipasi. Keempat dan kelima, kriteria partisipasi efektif dan pengendalian agenda baru terpenuhi secara terbatas karena aktivitas kampanye terbuka—seperti mengajak orang lain (31%), menyebarkan dukungan di media sosial (34%), menggunakan atribut (28%), dan menjadi sukarelawan (18%)—menuntut inisiatif pribadi dan keberanian menyatakan pilihan di hadapan publik, serta secara struktural pencalonan presiden ditentukan oleh partai politik sesuai UU Nomor 7 Tahun 2017. Dengan demikian, rantai pengaruh demokratis dari kesadaran menuju partisipasi terbukti nyata, tetapi keterlibatan aktif di luar bilik suara lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal (88,7%) seperti lingkungan sosial dan ketokohan lokal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa: (1) tingkat kesadaran politik masyarakat Desa Rancaekek Wetan Kecamatan Rancaekek pada Pemilihan Presiden Tahun 2024 berada pada kategori tinggi (97% responden pada kategori tinggi dan sangat tinggi; rata-rata skor 37,85 dari 48), dengan capaian terkuat pada dimensi pemahaman hak dan kewajiban warga negara (rata-rata 3,48), diikuti pengetahuan politik (rata-rata 3,11) yang tinggi pada pengenalan calon dan tugas jabatan namun lebih rendah pada visi-misi dan program kerja, serta capaian terendah pada dimensi minat dan perhatian politik (rata-rata 2,88); dan (2) kesadaran politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat pada Pilpres 2024 (persamaan regresi Y = 8,482 + 0,181X; t hitung = 3,540; Sig. = 0,001 < 0,05) dengan kontribusi sebesar 11,3% (R Square = 0,113) dan 88,7% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model, dimana bentuk partisipasi masyarakat lebih dominan pada keikutsertaan pemilihan/voting (rata-rata 3,45) dibandingkan kegiatan kampanye (rata-rata 2,14), sehingga kriteria persamaan hak suara dan inklusi warga dewasa pada tingkat hak telah terpenuhi dengan baik sedangkan kriteria pemahaman yang tercerahkan, partisipasi efektif, dan pengendalian agenda baru terpenuhi secara terbatas. Sebagai saran praktis, KPU dan PPK Kecamatan Rancaekek disarankan lebih menggencarkan sosialisasi visi, misi, dan program kerja pasangan calon secara mudah dipahami; tokoh masyarakat dan Pemerintah Desa Rancaekek Wetan disarankan memperluas forum diskusi warga guna meningkatkan minat dan perhatian politik; serta masyarakat disarankan lebih aktif menelaah gagasan kandidat sebelum memilih. Sebagai saran metodologis, peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lingkungan sosial, mobilisasi tokoh lokal, dan budaya memilih, memperluas sampel hingga mencakup warga non-pemilih dengan pendekatan kualitatif atau mixed-methods, serta meneliti faktor penghambat transisi minat politik menjadi tindakan politik aktif.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50*(2), 179–211.

*Corresponding author
E-mail addresses: emailpenulis@gmail.com



Almond, G. A., & Verba, S. (1989). *The civic culture: Political attitudes and democracy in five nations*. Newbury Park, CA: Sage Publications.

Amarta, D., & Nugroho, A. (2022). *Analisis statistik penelitian sosial dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.

Aprilianti, Y. C. (2024). *Pengaruh partisipasi politik terhadap perilaku pemilih Generasi Z menjelang Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2024 di kalangan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].

Budiardjo, M. (2008). *Dasar-dasar ilmu politik*. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.

Burhanudin. (2021). *Kesadaran politik dan partisipasi politik: Studi atas pengaruh tingkat kesadaran politik terhadap partisipasi politik masyarakat pada Pemilu 2019 di Gantungan, Jatinegara, Tegal, Jawa Tengah* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].

Dahl, R. A. (1998). *On democracy*. New Haven, CT: Yale University Press.

Easton, D. (1965). *A systems analysis of political life*. New York, NY: Wiley.

Efrianti, D. (2025). Polarisasi afektif dan kualitas partisipasi demokratis masyarakat pada Pemilihan Presiden 2024. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan, 11*(1), 45–58.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gultom, Y. H., Hasugian, A., & Harahap, R. (2025). Pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Umum 2024 di Lingkungan Sukarame, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan. *MIND: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Budaya, 5*(2), 139–146.

Huntington, S. P., & Nelson, J. M. (1976). *No easy choice: Political participation in developing countries*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bandung. (2024). *Rekapitulasi hasil Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2024 Kabupaten Bandung*. Bandung, Indonesia: Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bandung.

Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia. (2024). *Hasil Pemilihan Umum Tahun 2024*. Jakarta, Indonesia: Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia.

Layungsari, S., Chotidjah, S., & Nurendah, G. (2023). Pengaruh kepercayaan politik dan kesadaran politik terhadap intensi partisipasi politik pada pemilih pemula. *Jurnal Psikologi TALENTA, 9*(2).

Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. (2023). *Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 90/PUU-XXI/2023*. Jakarta, Indonesia: Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia.

Majelis Kehormatan Mahkamah Konstitusi. (2023). *Putusan Majelis Kehormatan Mahkamah Konstitusi Tahun 2023*. Jakarta, Indonesia: Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia.

Maulana, A., Pratama, R., & Setiawan, B. (2025). Rasionalitas pemilih dan dinamika partisipasi politik pada Pemilihan Presiden 2024. *Jurnal Politik Indonesia, 10*(1), 12–25.

Miaz, Y. (2012). *Partisipasi politik: Pola perilaku pemilih pemilu masa orde baru dan reformasi*. Padang, Indonesia: UNP Press.

Panitia Pemilihan Kecamatan Rancaekek. (2024). *Rekapitulasi hasil Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2024 Kecamatan Rancaekek*. Rancaekek, Indonesia: PPK Kecamatan Rancaekek.

Pratama, R., et al. (2023). Sistem presidensial dan pemilihan presiden secara langsung di Indonesia. *Jurnal Konstitusi dan Demokrasi, 5*(2), 101–115.



Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.*

Republik Indonesia. (2017). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum.* Jakarta, Indonesia: Sekretariat Negara.

Sadeli, E. H., et al. (2022). *Pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik di masa pandemi Covid-19 dalam Pemilihan Kepala Daerah 2020.* Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.

Setiawan, B., & Djafar, T. (2024). Momentum demokrasi elektoral dalam Pemilihan Presiden 2024 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 14*(1), 1–14.

Sholihin, M. (2019). *Statistika terapan untuk penelitian ilmu sosial*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.

Sugiyono. (2023). *Statistika untuk penelitian*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.

Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi: Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.

Surbakti, R. (2010). *Memahami ilmu politik*. Jakarta, Indonesia: Grasindo.

Violin, V., et al. (2024). Faktor sosiologis dan psikologis dalam keputusan memilih pada Pemilu 2024. *Jurnal Politik Lokal, 6*(1), 33–47.

Wulandari, A. (2024). *Pengaruh pemahaman politik pemilih pemula terhadap partisipasi politik pada Pilpres 2024 di Desa Yukum Jaya* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro].

*Corresponding author
E-mail addresses: emailpenulis@gmail.com